Bulletin of Community Engagement
Vol. 1, No. 1, January 2021
https://www.attractivejournal.com/index.php/bce//index

Pelatihan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP Islam Darul Muttaqin

Heri Cahyono[1], Iswati[2] , Muhammad Yusuf[3], Umar Al Faruq A. Hasyim[4] , Muhamad Awalludin Sidik[5]

[1,2,5]*Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia*
[3]*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Furqan Makassar, Indonesia*
[4] *Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia*

E-mail* hericahyono808@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
December 14, 2020
Revised
December 18, 2021
Accepted
January 25, 2021

Abstract

Community service is a medium that bridges the world of education with society where the university sends lecturers and students to the community to mingle and collaborate in dealing with problems that exist in society, especially at Darul Mutaqin Islamic Junior High School, Metro City. The purpose of this community service is to provide understanding and skills to students and teachers related to the use of Islamic shooting as a medium for student learning. The researchers used method Participation Action Research (PAR) in the Islamic Movie Shooting Training program as a Learning Media for Darul Muttaqin Islamic Junior High School Students. The result show that to make it easier to understand and remember the values contained in the material presented and the media can be felt by all parties.

Keywords : Shooting Movie Training, Learning Media, Community Service

Published by CV. Creative Tugu Pena
ISSN 2774-7077
Website https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke 21 telah menghadirkan berbagai macam perubahan yang signifikan dikalangan masyarakat terutama pada bidang sains dan teknologi, kegunaan keduanya hingga dapat menyentuh seluruh aspek kebutuhan masyarakat mulai dari industry, ekonomi, social, pendidikan bahkan agama tidak dapat mengelak dari perkembangan ini (Usmeldi, Amini, & Trisna, 2017; Nugraheni, & Wuryandani, 2018). Di lembaga pendidikan khususnya permasalahan yang kerap sekali dihadapi adalah bagaimana dapat menjadikan setiap perkembangan sains dan teknologi sebagai strategi dan media dalam meningkatkan efektifitas pengalaman belajar, mengingat permasalahan yang sering timbul dapat diindikasikan berada pada permasalahan belajar siswa yang kurang efektif dalam menyerap nilai-nilai dari pembelajaran yang dilakukan, bahkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang atau bahkan tidak peduli (Alwi et al., 2014; Aldowah et al., 2017). Sehingga dalam hal ini seorang guru yang memiliki peran besar terhadap pengembangan dan penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik perlu melakukan perubahan besar dalam membangun strategi media pembelajaran berbasis teknologi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efesien dan efektif hingga nilai-nilai yang disampaikan oleh guru dapat menghabit dalam dirinya.

Selain strategi dan media yang dilakukan guru yang perlu dirubah dalam kegiatan pemebelajaran, juga aktivitas pembelajaran siswapun perlu dilakukan secara variasi berdasarkan minat para peserta didik. Sebagai siswa yang hadir di dunia yang penuh dengan berbagai macam kecanggihan teknologi sampai-sampai teknologi berada dalam genggamannya maka sangat dipandang perlu teknologi yang berada dalam gengngamanya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bahkan dakwah (Rusli, 2013; Ismail, 2018, & Munawara, et al., 2020). Berangkat dari kasus tersebut khususnya pada siswa SMP Islam Daarul Muttaqin bahwa dalam penggunaan teknologi berupa handphone yang selalu dalam genggamanya belum termanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran, sehingga dipandang sangan perlu pengabdi memberikan pelatihan pemanfaatan teknologi genggam sebagai media pembelajaran dan dakwah melalui praktek Shooting Film Islami Sederhana atau film pendek sebagai film yang memiliki durasi singkat dibawah 50 menit dan didukung oleh cerita yang pendek (Mabruri, 2010) dengan tujuan anak dapat belajar lebih percaya diri dalam mengungkapkan ekpresi pelajaran yang memiliki nilai-nilai dakwah, serta dapat memotivasi yang lainnya untuk berdakwah dengan jaringan yang lebih luas lagi. Mengingat media khususnya teknologi film memiliki kegunaan yang cukup baik dalam pembelajaran bagi siswa mupun masyarakat, setidaknya dapat memperjelas penyajian materi, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan panca indra. Memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, membuat siswa lebih aktif dan dapat berinteraksi secara langsung dan mampu mempermudah dalam merangsang persepsi siswa. (Arsyad, 2009) sehingga dari sini sangat jelas bahwa pembelajaran menggunakan media film movie adalah salah satu alternative memberikan kemudahan pemahaman dan pengingatan siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participation Action Research (PAR) dalam program Pelatihan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP Islam Darul Muttaqin. Sehingga dalam pelaksanaan ini menggunakan tiga teknik pelaksanaan yang *Pertama*. surve dan Identifikasi masalah sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan system dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. *Kedua*. Pelaksanan pelatihan yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu Persiapan, Pelaksanaan Program dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa. Meski dalam kegiatan ini tidak dapat menjadi strategi dan media belajar yang dapat menyelesaikan masalah secara tuntas namun setidaknya dapat menjadi bagian dari penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02 – 21 Juli 2020 yang berlokasi di SMP Islam Darul Muttaqin Mulyojati, kec Metro Barat, Kota Metro. Kegiatan pengabdian ini anggota pengabdi dibagi dalam beberapa tim devisi yang sistem pembagiannya sudah berdasarkan keahliannya masing-masing. Divisi tersebut yaitu Divisi Trainer, Divisi Kreatif, Divisi IT, Divisi Sosialisasi, Divisi Dokumentasi, dan Divisi Sarpras, yang tentunya akan bekerja bersama untuk mewujudkan konsep Sekolah yang maju dalam penggunaan teknologi.

Mengingat peradaban bangsa dan masyarakat dunia dimasa depan kan menghadapi berbagai macam situasi yang serba kompleks pada berbagai cabang ilmu pengetahuan, sebut saja seperti halnya cloning, cosmology, cryonics, cybernities, exobiology, genetik, engineering dan nanoteknology. Cabang-cabang Iptek itu telah memunculkan berbagai perkembangan yang sangat cepat dan implikasi yang menguntungkan bagi manusia atau sebaliknya. Untuk mendayagunakan Iptek diperlukan nilai-nilai luhur agar dapat

dipertanggung jawabkan. Rumusan 4 nilai luhur pembangunan Iptek nasional yaitu accountable, visionary, innovative dan excellence.

Langkah pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah penyusunan naskah. Dalam bahasa perfilman, naskah biasa disebut sebagai Script atau Screenplay. Naskah itu sendiri bisa diangkat dari kisah nyata (berupa sejarah, kehidupan sosial ataupun semacamnya), ada yang diangkat dari komik, novel, game, dan sebagainya. Berikut cara membuat script dalam perfileman sederhana diantaranya adalah: *Pertama* Ide cerita, Cerita tidak akan tercipta tanpa sebuah ide. Ide cerita yang ada dalam imajinasi sebaiknya langsung tuangkan dalam bentuk tulisan. Contoh ide cerita tentang sepasang kekasih yang sama-sama selingkuh karena tidak puas dengan pasangannya. *Kedua.* Merumuskan naskah, dalam langkah kedua ini, kreator membuat kerangka dari ide cerita yang sudah didapatkan. Kerangka nantinya akan membantu memetakan jalan cerita agar cerita tidak 'glambyar'. *Ketiga.* Menyusun Plot, Penyusunan plot yang merupakan alur cerita sangat diperlukan dalam menulis naskah film. Struktur plot pada umunya terdiri dari 3 (tiga) babak yaitu set up atau awal konflik, confrontation atau komplikasi masalah, dan resolution atau penyelesaian masalah. *Keempat.* Setting dan Penokohan, Menentukan setting sebuah film harus dilakukan secara detail, agar mempermudah proses syuting (peralatan menggambil gambar). Begitu juga dalam penokohan, jelaskan secara rinci karakter setiap tokoh yang ada dalam cerita. *Kelima.* Sasaran. Pada bagian ini Penting untuk menentukan segmentasi dari film yang akan dibuat. Apakah film ini ditujukan untuk anak-anak, dewasa, keluarga, atau remaja. *Keenam.* Pesan, Film yang baik adalah film yang memberikan sebuah pesan moral bagi yang menontonnya.

Pembuatan film (atau, dalam konteks akademis produksi film) adalah proses pembuatan film, umumnya dalam arti film yang ditujukan untuk pameran teater yang luas. Pembuatan film melibatkan sejumlah tahapan terpisah termasuk cerita awal, ide, atau komisi, melalui penulisan skenario, casting, pengambilan gambar, perekaman suara dan praproduksi, pengeditan, dan pemutaran produk jadi di hadapan penonton yang dapat menghasilkan rilis dan pameran film. Adapun hasil dari langkah-langkah kegiatan pelatihan pembuatan film pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Pamlet Film "JUANG PARA PEJUANG"
Sumber: dok.Pribadi
Make With Aplication Pixellab and Pics Art

Setiap kegiatan yang dilakukan selama pengabdian didokumentasikan oleh devisi dokumentasi mulai dari tahap awal sebelum siswa mengerti kegunaan iptek dan

bagaimana prosesi pembuatan film pendek, proses pengeditan hingga menjadi sebuah film yang memiliki nilai-nilai pesan moral yang baik. Pada malam puncak sebagai hari terakhir pangabdian tim pengabdi menghadirkan anak2 warga sekitar Mulyojati, aparatur, pemuda/i, dan masyarakat umum pada acara menonton bersama hasil shooting yang telah dilakukan sama.

Faktor Pendukung dan Kendala

Selama berjalanya kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema Pengembangan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP Islam Darul Muttaqin, maka ada beberapa faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan diantaranya adalah:

NO	FAKTOR PENDUKUNG	KENDALA YANG DIHADAPI
1.	Minat siswa yang baik	Masih ada guru yang gaptek
2.	Fasilitas mencukupi	
3.	Dukungan guru dan masyarakat	

Pihak-pihak yang Terlibat (stakeholders) dalam kegiatan pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini banyak yang terlibat dan memiliki peran yang sangat berpengaruh sehingga dapat terlaksananya Pengembangan Shooting Movie Islami Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMP Islam Darul Muttaqin dengan baik diantaranya adalah: 1). Siswa dan guru sebagai peserta pelatihan. 2). Anak-anak di lingkungan sekolah. 3). Masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 02 – 21 Juli 2020 berlokasi di SMP Islam Darul Muttaqin. Dimulai dengan survei tempat yang akan dijadikan camp, spot foto, dan check ke lokasi shooting, kemudian mulai membersihkan tempat-tempatnya dan menghias, semua tim perdivisi mengerjakan tugasnya dengan baik dan saling membantu tugas divisi lain agar terwujudnya program media yang update. Adapun pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan membuat ide cerita, merumuskan naskah, menyusun plot, melakukan setting dan Penokohan, melakukan sasaran dan memastikan ada pesan moral. Acara puncak santri dilaksanakan pada malam minggu 18 Juli 2020, Acara utamanya adalah penayangan film "juang para pejuang" hasil shooting Siswa Darul Muttaqin.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Alwi, N. H. M., Mahir, N. A., & Ismail, S. (2014). Infusing social media in teaching and learning (TnL) at tertiary institutions: A case of effective communication in Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *155*, 265-270.

Aldowah, H., Rehman, S. U., Ghazal, S., & Umar, I. N. (2017, September). Internet of Things in higher education: a study on future learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 892, No. 1, p. 012017). IOP Publishing.

Ismail, A. M., Mujani, W. K., & AM, A. A. Z. (2018). Methods of da'wah and social networks in dealing with liberalism and extremism. *Islāmiyyāt*, *40*(2), 131-139.

Mabruri, Antot. (2010). Manajemen Produksi Program Acara Televisi, Depok: Mind 8 Publishing House

Munawara, M., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2020). Challenges and Opportunities for Mahasantri Da'wah Through Social Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(4), 355-363.

Munawara, M., Rahmanto, A. N., & Satyawan, I. A. (2020). Challenges and Opportunities for Mahasantri Da'wah Through Social Media. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *7*(4), 355-363.

Nugraheni, A. A., & Wuryandani, W. (2018). The effect of science technology and society models on science process skills. *Informasi*, *48*(2), 213-227.

Rusli, N. (2013). Spiritualising New Media: The Use of Social Media for Da'wah Purposes within Indonesian Muslim Scholars. *Jurnal Komunikasi Islam*, *3*(1).

Usmeldi, U., Amini, R., & Trisna, S. (2017). The development of research-based learning model with science, environment, technology, and society approaches to improve critical thinking of students. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, *6*(2), 318-325.

Copyright Holder :
© Cahyono, H., Iswati, Yusuf, M., Hasyim, U., & Sidik. (2021).

First Publication Right :
© Bulletin of Community Engagement

This article is under:
CC BY SA